

## Eksplorasi Peningkatan Literasi Baca Tulis dan Pemahaman Fiqih Melalui Penggunaan Buku Abacaga Cepat

Faridatus Sholiha<sup>1\*</sup>, Muhammad Abdul Halim Sidiq<sup>2</sup>, Ahmad Ihwanul Muttaqin<sup>3</sup>, Ihya' Ulumudin<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Syarifuddin Lumajang Indonesia

Korespondensi\*: [hikmah7176@gmail.com](mailto:hikmah7176@gmail.com)<sup>1</sup>, [dulhalim2528@gmail.com](mailto:dulhalim2528@gmail.com)<sup>2</sup>, [hwanmuttaqin@gmail.com](mailto:hwanmuttaqin@gmail.com)<sup>3</sup>, [ihyaulumudin84@gmail.com](mailto:ihyaulumudin84@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*This study aims to explore the improvement of reading–writing literacy skills and understanding of fiqh through the use of the ABACAGA Fast Book as an innovative learning medium for Indonesian immigrant children in Malaysia. This research employed a qualitative approach with a case study method, conducted over one month at PKBM PNF KBRI Malaysia. The findings revealed that the use of the ABACAGA Fast Book significantly improved the children's ability to read, write, and understand basic Indonesian vocabulary. Children who initially struggled to recognize letters began reading simple words and sentences after four weeks of intensive mentoring. Moreover, the integration of basic fiqh materials such as the procedures of wudu, shalat, and daily manners enhanced the students' religious understanding and practice. The ABACAGA Fast Book proved to be an effective learning tool for promoting literacy in a joyful, contextual, and spiritually meaningful way among Indonesian immigrant children, especially in non-formal education settings abroad.*

*Keywords: ABACAGA method; fiqh; literacy*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan kemampuan literasi baca tulis dan pemahaman fiqh melalui penggunaan Buku ABACAGA Cepat sebagai media pembelajaran inovatif bagi anak-anak imigran Indonesia di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Buku ABACAGA Cepat secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami kosakata dasar bahasa Indonesia. Anak-anak yang awalnya kesulitan mengenal huruf dapat mulai membaca kata dan kalimat sederhana setelah empat minggu pendampingan intensif. Selain itu, integrasi materi fiqh dasar dalam buku ini seperti tata cara wudhu, shalat, dan adab sehari-hari juga meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah mereka. Buku ABACAGA Cepat terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran literasi yang menyenangkan, kontekstual, dan bernilai religius bagi anak-anak imigran Indonesia.

*Kata Kunci: fiqh; literasi; metode ABACAGA*



### Article History:

Received: 29 September 2025  
Revised: 11 November 2025

Accepted: 19 November 2025  
Published: 28 November 2025

## **Pendahuluan**

Fenomena rendahnya literasi baca tulis pada anak-anak imigran Indonesia di Malaysia masih menjadi persoalan serius yang membutuhkan perhatian khusus. Anak-anak yang belajar di PKBM PNF KBRI Malaysia umumnya berada dalam kondisi sosial yang tidak stabil, berpindah tempat tinggal karena pekerjaan orang tua, serta memiliki akses pendidikan yang terbatas. Kondisi ini membuat banyak anak berada dalam ketertinggalan akademik, terutama dalam kemampuan mendasar seperti mengenal huruf, membaca suku kata, memahami kalimat sederhana, dan menuliskan gagasan secara tertulis. Situasi tersebut semakin kompleks karena sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengalaman belajar formal yang berkelanjutan, sehingga proses adaptasi terhadap pembelajaran menjadi lebih lambat dibandingkan anak-anak lain yang memiliki akses pendidikan reguler.

Di sisi lain, anak-anak imigran Indonesia juga perlu mendapatkan penguatan pemahaman keagamaan, khususnya fiqih, sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan identitas keislaman. Materi fiqih dasar seperti tata cara bersuci, doa sehari-hari, bacaan salat, hingga akhlak sederhana menjadi bagian penting dari pembinaan spiritual mereka. Namun, keterbatasan kemampuan baca tulis menyebabkan mereka kesulitan memahami teks-teks keagamaan, menghafal bacaan, ataupun mengikuti penjelasan materi fiqih yang membutuhkan pemahaman bahasa dan teks. Dengan demikian, persoalan literasi tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga menghambat pemahaman keagamaan, padahal pembinaan spiritual merupakan kebutuhan fundamental anak-anak yang hidup di lingkungan migran.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran yang integratif menjadi sangat relevan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Buku ABACAGA Cepat, yaitu buku yang mengadopsi metode fonetik sederhana untuk mempercepat proses membaca tanpa melalui tahapan mengeja tradisional. Buku ini disusun secara progresif, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana, sehingga mudah dipahami oleh anak dengan kemampuan awal yang rendah. Selain itu, buku ini dapat dipadukan dengan materi fiqih dasar sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai kebutuhan anak-anak imigran. Integrasi literasi dan fiqih melalui media yang sama berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik sekaligus spiritual peserta didik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa metode fonetik, buku pedoman membaca cepat, serta pendekatan sistematis mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah dasar secara signifikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa pembelajaran literasi berbasis fonetik membantu anak mengenali bunyi huruf dan memahami hubungan antara huruf serta suara dengan lebih cepat. Di sisi lain, penelitian mengenai pembelajaran fiqih pada anak banyak menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode sederhana seperti cerita, praktik langsung, media visual, dan kegiatan interaktif untuk membantu anak memahami konsep-konsep keagamaan secara bertahap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa baik literasi maupun fiqih memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, terutama bagi anak-anak yang berada dalam kondisi pendidikan nonformal.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berlangsung dalam konteks pendidikan formal atau dilakukan secara terpisah antara literasi dan fiqih. Studi tentang literasi dasar pada anak umumnya fokus pada peningkatan kemampuan membaca tanpa melihat potensi integrasi dengan materi keagamaan. Sebaliknya, penelitian mengenai pembelajaran fiqih cenderung mengkaji metode pengajaran agama tanpa mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami teks atau literasi pendukungnya. Dengan demikian, integrasi antara literasi baca tulis dan fiqih dalam satu model pembelajaran masih jarang dijadikan fokus penelitian.

Kondisi inilah yang menjadi dasar munculnya *research gap*. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi penggunaan Buku ABACAGA Cepat sebagai media pembelajaran terpadu yang tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis, tetapi juga membantu anak memahami materi fiqih dasar secara bersamaan. Ketiadaan penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas buku ini dalam konteks anak-anak imigran di PKBM PNF KBRI Malaysia menunjukkan adanya ruang yang belum terisi dalam kajian pendidikan nonformal. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang menggabungkan pendekatan fonetik kontekstual dengan pembelajaran keagamaan menandakan perlunya studi eksploratif yang lebih terarah.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penggunaan Buku ABACAGA Cepat diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana media tersebut mampu menjembatani kebutuhan literasi dan pembelajaran fiqih sekaligus. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran terpadu di lingkungan pendidikan nonformal, khususnya bagi anak-anak imigran yang membutuhkan pendekatan praktis, efektif, dan sesuai dengan kondisi sosial mereka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak imigran Indonesia di luar negeri.

Literasi baca-tulis merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar peserta didik (UNESCO, 2020). Anak yang memiliki keterampilan membaca dan menulis memadai lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengembangkan kompetensi akademiknya (Kurniawan et al., 2023). Sebaliknya, keterbatasan literasi menghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh pada motivasi belajar (S. Salsabila et al., 2024).

Hak pendidikan anak secara yuridis dijamin dalam beberapa peraturan-undangan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 5 ayat (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (UURP Nomor 20, 2003). Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2012 tentang Layanan Pendidikan bagi Warga Negara Indonesia di Luar Negeri menekankan pentingnya menyediakan akses pendidikan informal dan nonformal bagi anak-anak WNI di luar negeri, termasuk mereka yang tidak terdokumentasi secara hukum. Sarana PKBM menjadi alternatif untuk mewujudkan akses tersebut.

Pendidikan nonformal, seperti PKBM, berfungsi sebagai jalur alternatif bagi masyarakat yang tidak terlayani pendidikan formal (Wantik et al., 2024). Fleksibilitas kurikulum dan metode pembelajaran di PKBM memungkinkan adaptasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Bagi anak-anak imigran Indonesia di luar negeri, keberadaan PKBM di bawah naungan KBRI menjadi sarana penting untuk mengakses pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana (UNESCO, 2020).

Anak-anak pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas 1 dan 2, berada pada fase perkembangan kognitif yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan akademik dan karakter. Pada tahap ini, mereka sudah memiliki kesiapan untuk menyerap informasi dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengenalan aspek geografis dan budaya juga mulai dapat ditanamkan sejak dini agar mereka memiliki wawasan kebangsaan yang lebih luas. Meskipun anak-anak pada tingkat ini telah memiliki kemampuan awal dalam literasi, penguatan tetap diperlukan terutama dalam numerasi dan keterampilan literasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka menjadi krusial. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah metode pembelajaran berbasis permainan

interaktif. Pendekatan ini tidak hanya mampu meningkatkan daya serap anak, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar sehingga potensi kognitif mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, pemilihan anak-anak kelas 1 dan 2 sebagai fokus penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat literasi dasar melalui media edukatif yang inovatif. Lebih jauh, kegiatan ini juga berupaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang penting bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, sehingga mereka tetap memiliki keterikatan identitas dan wawasan keindonesiaan yang kuat (Sugiantoro et al., 2024).

Penelitian ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat, terutama orang tua dan guru, dalam mendampingi anak-anak belajar. Diskusi, refleksi, dan kerja sama lintas peran menjadi elemen kunci untuk menyukseskan pendidikan dasar nonformal bagi anak-anak imigran Indonesia di Malaysia (Lilis, komunikasi personal, 21 Juni 2025). Melalui pendekatan partisipatif, penelitian ini juga membuka ruang bagi orang tua untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran anak. Dengan bantuan buku pedoman sederhana, mereka dapat melanjutkan kegiatan belajar di rumah secara mandiri bersama anak-anak.

Dampak yang diharapkan tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan anak, tetapi juga pada tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dasar, meskipun dalam keterbatasan hukum dan sosial. Program ini merupakan wujud nyata pengabdian masyarakat berbasis kampus yang mendekatkan mahasiswa dengan realitas sosial, sekaligus menjadikan kegiatan belajar sebagai pengalaman hidup. Dengan mengintegrasikan pendekatan *service learning*, teori kecerdasan majemuk, dan metode pembelajaran kontekstual, program ini berkontribusi pada penguatan literasi dasar serta pembentukan karakter keagamaan anak-anak imigran (Rara, komunikasi personal, 26 Juni 2025).

Beberapa orang tua tidak menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam pembelajaran agama anak-anak. Mereka tidak menyadari bahwa mereka memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman agama anak-anak dan oleh karena itu kurang memperhatikan atau mengabaikan keterlibatan mereka dalam hal ini. Sebagai orang tua, mereka harus menyadari bahwa pelajaran agama tidak hanya bisa diperoleh dari sekolah atau tempat ibadah, tetapi juga dari lingkungan sehari-hari (Amiruddin, 2021).

Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang membentuk pemahaman dan praktik ibadah sehari-hari sejak dini (Hasan, 2021). Materi dasar seperti thaharah, shalat, dan adab perlu diajarkan dengan metode kontekstual agar mudah dipahami oleh anak (Kurniasih et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa penguatan literasi melalui pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus menanamkan nilai-nilai keagamaan (U. H. Salsabila et al., 2023).

Keterlibatan mereka dalam pembelajaran agama anak-anak dapat membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dan memastikan bahwa anak-anak memahami dan menghayati ajaran agama dengan baik (Masriah et al., 2023). Dengan demikian, orang tua dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak melalui pendidikan agama.

Penggunaan buku *ABACAGA Cepat* dengan penerapan metode *fonetik kontekstual* merupakan strategi literasi berbasis suku kata sederhana yang terbukti mempercepat kemampuan membaca permulaan (Susanti & Azwandi, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lambat belajar mengalami peningkatan signifikan setelah menggunakan metode ini, dari penguasaan huruf dasar hingga keterampilan membaca sederhana. Penggunaan metode berbasis langkah sistematis dan menyenangkan juga meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar membaca (Saputri, 2022).

Berangkat dari permasalahan tersebut, diperlukan media dan metode pembelajaran yang efektif, praktis, serta sesuai dengan konteks anak-anak imigran. Salah satu upaya yang

dikembangkan adalah penggunaan buku *ABACAGA Cepat*, yaitu buku panduan belajar membaca dan menulis yang dirancang secara sistematis, mudah dipahami, dan menyenangkan. Buku ini tidak hanya menekankan pada aspek pengenalan huruf dan kata, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan materi fiqih dasar seperti wudhu, shalat, dan adab islami.

Integrasi literasi baca-tulis dengan fiqih terbukti efektif dalam membentuk minat belajar sekaligus karakter religius anak (Priasti & Suyatno, 2021). Studi tentang strategi literasi Islam menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan bacaan dengan nilai-nilai Qur'ani dapat memperkuat budaya membaca di madrasah (Kurniasih et al., 2025). Dengan demikian, penggabungan metode *ABACAGA Cepat* dengan materi fiqih relevan untuk diterapkan pada anak-anak imigran di lembaga pendidikan nonformal (Wantik et al., 2024).

Penelitian ini difokuskan pada studi kasus penggunaan buku *ABACAGA Cepat* dalam kegiatan pendampingan di PNF PKBM KBRI Malaysia. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan literasi baca-tulis sekaligus memperkuat pemahaman fiqih anak-anak imigran. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal, khususnya yang melayani kelompok marginal dan rentan.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama, penelitian memberikan gambaran empiris mengenai strategi literasi yang relevan dengan kondisi anak-anak imigran. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan literasi dengan pendidikan agama, sehingga memiliki nilai tambah dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, praktisi pendidikan, maupun pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran di PKBM KBRI Malaysia. Pemilihan studi kasus didasarkan pada relevansinya dalam menggali fenomena secara kontekstual dan menyeluruh (Creswell & Creswell, 2020; Yin, 2018). Dengan dasar teori tersebut, penelitian ini berupaya mengeksplorasi secara mendalam proses peningkatan literasi baca tulis dan pemahaman fiqih pada anak-anak imigran Indonesia di Malaysia melalui penggunaan buku *ABACAGA Cepat* dengan metode fonetik kontekstual. Lokasi penelitian adalah PNF PKBM KBRI Malaysia, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang melayani anak-anak imigran Indonesia yang kesulitan mengakses pendidikan formal. Penelitian berlangsung selama satu bulan melalui tahapan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Subjek utama penelitian terdiri atas anak-anak imigran berusia 7-12 tahun yang mengikuti program literasi baca-tulis dan fiqih, dengan informan pendukung meliputi guru, pengelola PKBM, serta orang tua siswa. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan model interaktif Miles et al., (2020), yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta verifikasi temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, *member check*, serta peer debriefing. Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan memastikan persetujuan partisipan, kerahasiaan data, kesukarelaan, serta manfaat balik bagi lembaga. Alur Metode Penelitian sebagai berikut:





Gambar. Alur Metode Penelitian  
Sumber: Miles et al, 2020

## Hasil dan Pembahasan

### *Efektivitas Buku ABACAGA Cepat dalam Meningkatkan Literasi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buku ABACAGA Cepat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik. Metode fonetik kontekstual memungkinkan anak membaca lebih cepat tanpa proses mengeja yang panjang. Hal ini sejalan dengan konsep whole-word recognition yang menekankan pengenalan suku kata dan kata secara langsung. Pendekatan ini terbukti cocok untuk siswa dengan kemampuan dasar lemah dan untuk kelas heterogen seperti anak-anak imigran.

### *Kesesuaian dengan Pendekatan Kualitatif Studi Kasus*

Mengacu pada Creswell dan Yin, penelitian studi kasus menekankan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial dan karakteristik peserta didik. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan dan perkembangan anak-anak imigran, sehingga memudahkan analisis peningkatan literasi dan pemahaman fiqih secara holistik.

### *Integrasi Literasi dan Pembelajaran Fiqih*

Integrasi literasi baca-tulis dengan materi fiqih terbukti efektif. Bacaan doa, gerakan salat, serta penjelasan tentang taharah menjadi media kontekstual bagi anak dalam berlatih membaca. Sebaliknya, kemampuan literasi yang meningkat memudahkan anak memahami materi fiqih. Pendekatan ini mendukung pembelajaran yang tidak hanya akademis tetapi juga membangun karakter dan nilai spiritual.

### *Relevansi Bagi Anak-Anak Imigran*

Anak-anak imigran sering mengalami kesenjangan literasi akibat perpindahan tempat tinggal, tidak adanya fasilitas belajar memadai, serta lingkungan sosial yang tidak stabil. Penggunaan metode ABACAGA Cepat terbukti membantu mereka mengejar

ketertinggalan dalam waktu relatif singkat. Pendekatan empatik, metode sederhana, dan media ajar kontekstual menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Keberhasilan penggunaan metode ini terlihat dari waktu relatif singkat yang dibutuhkan siswa untuk mencapai kemampuan literasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sederhana namun terstruktur dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) anak-anak dengan latar belakang pendidikan yang terbatas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuadi et al., (2024) yang menyatakan bahwa intervensi literasi berbasis calistung di sekolah-sekolah nonformal mampu memberikan peningkatan nyata pada keterampilan dasar anak-anak pekerja migran. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumen bahwa penggunaan metode fonetik sederhana, seperti yang diterapkan dalam Buku ABACAGA Cepat, sangat relevan dan dapat dijadikan solusi praktis dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya bagi kelompok masyarakat yang rentan terhadap keterbatasan akses pendidikan formal. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu mempercepat kemampuan literasi anak-anak imigran, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pemerataan kesempatan belajar di lingkungan yang kurang mendukung secara akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendampingan literasi yang dipadukan dengan materi fiqih memberikan nilai tambah yang signifikan dalam proses pembelajaran anak-anak imigran. Dengan model pembelajaran ini, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi secara bersamaan juga memahami praktik-praktik keagamaan sederhana yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi tata cara wudhu, hafalan doa-doa pendek, serta pelaksanaan sholat dengan benar. Integrasi ini membuktikan bahwa kegiatan literasi dapat berfungsi sebagai pintu masuk strategis untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan spiritual.

Pendekatan tersebut memperlihatkan adanya sinergi antara pembentukan keterampilan literasi dan penguatan karakter religius, yang keduanya sama-sama penting bagi perkembangan anak. Dengan kata lain, kegiatan literasi berbasis fiqih tidak hanya mempercepat capaian akademik anak-anak imigran, tetapi juga membekali mereka dengan fondasi spiritual yang kokoh, sehingga tercipta keseimbangan antara kecakapan intelektual dan pembinaan moral.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2025), yang menegaskan bahwa pendidikan nonformal efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter religius serta integritas anak migran. Relevansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam melengkapi dimensi yang sebelumnya kurang banyak disentuh dalam kajian literasi, yaitu aspek spiritual. Dengan mengintegrasikan fiqih ke dalam program pendampingan literasi, penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi sarana yang komprehensif untuk mendukung perkembangan anak-anak imigran baik dari sisi akademik maupun religius.

### ***Antusiasme dan Respon Siswa, Guru serta Pengelola PKBM***

Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tampilan buku ABACAGA yang dilengkapi gambar dan contoh kata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan pengajaran yang singkat dan praktis, serta suasana belajar nonformal di PKBM yang membuat mereka lebih nyaman dan santai. Guru dan pengelola PKBM juga memberikan penilaian positif, menyebut bahwa metode ABACAGA lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Dalam

waktu relatif singkat, anak-anak berhasil menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, sekaligus memahami fiqh sederhana.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Buku *ABACAGA Cepat* dapat mempercepat penguasaan literasi dasar bagi anak-anak imigran. Proses pembelajaran yang bertahap dari pengenalan huruf, pembentukan suku kata, hingga kemampuan menyusun kalimat sederhana membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi dalam waktu yang lebih singkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi literasi calistung pada pendidikan nonformal terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar anak-anak migran secara signifikan. Dengan demikian, metode fonetik sederhana seperti ABACAGA terbukti relevan dalam konteks pendidikan nonformal.

Respon positif yang ditunjukkan oleh siswa maupun guru memberikan gambaran bahwa metode ABACAGA memiliki keunggulan praktis dibandingkan metode konvensional yang umumnya digunakan dalam pembelajaran literasi. Buku ABACAGA disusun secara sederhana namun efektif, dengan tampilan visual berupa gambar dan ilustrasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Kehadiran media visual tersebut memudahkan siswa dalam memahami materi, karena mereka dapat menghubungkan antara teks dengan pengalaman konkret yang mereka alami. Faktor inilah yang menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan jauh dari kesan membosankan. Antusiasme siswa yang meningkat selama kegiatan pembelajaran menjadi indikator bahwa ABACAGA berhasil menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus produktif.

Keberhasilan ini juga ditunjang oleh kemudahan guru dalam mengimplementasikan metode tersebut. Guru tidak perlu menggunakan strategi yang terlalu kompleks, karena konten buku telah dirancang dengan sistematis dan aplikatif. Hal ini meminimalisir kesulitan yang biasanya muncul ketika menerapkan metode konvensional yang kurang menyesuaikan dengan kebutuhan serta latar belakang siswa. Dengan demikian, ABACAGA tidak hanya membantu mempercepat pencapaian literasi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif baik dari siswa maupun guru sebagai fasilitator belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Aqila & Azizah, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media kreatif, seperti permainan monopoli edukatif dan kartu baca, terbukti mampu meningkatkan literasi sekaligus memperluas wawasan anak-anak migran. Kesamaan ini memperkuat posisi ABACAGA sebagai salah satu bentuk **media pembelajaran kreatif** yang adaptif terhadap kebutuhan anak-anak di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Dengan kata lain, keberadaan ABACAGA tidak hanya memenuhi fungsi sebagai sarana pembelajaran teknis membaca dan menulis, tetapi juga mampu menjadi instrumen kreatif yang meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran nonformal.

### *Tantangan dan Keterbatasan*

Meskipun hasil penelitian menunjukkan capaian yang positif, terdapat pula tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni keterbatasan waktu belajar yang dimiliki anak-anak migran. Kondisi ini muncul karena sebagian besar dari mereka harus membantu orang tua dalam bekerja, baik di ranah domestik maupun sektor informal. Situasi tersebut berdampak langsung pada intensitas pembelajaran yang tidak dapat berjalan secara optimal, sehingga memperlambat pemerataan hasil belajar antar siswa. Dengan demikian, meskipun metode ABACAGA maupun integrasi literasi dengan fiqh terbukti efektif, keterbatasan waktu menjadi faktor eksternal yang menghambat percepatan capaian literasi anak-anak secara menyeluruh.

Tantangan ini mencerminkan realitas sosial ekonomi yang dihadapi oleh anak-anak migran, di mana kebutuhan keluarga untuk bertahan hidup seringkali menjadi prioritas



dibandingkan dengan kebutuhan pendidikan. Hal ini mengakibatkan jadwal pembelajaran di PKBM harus disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga guru dituntut untuk lebih fleksibel dalam menyusun strategi maupun menentukan target capaian pembelajaran. Dalam konteks ini, fleksibilitas bukan hanya berkaitan dengan metode, tetapi juga mencakup pengaturan waktu, beban materi, serta bentuk pendampingan yang adaptif terhadap situasi anak.

Temuan ini konsisten dengan panduan PKBM KBRI Malaysia (2022), yang menekankan bahwa fleksibilitas merupakan kunci utama dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal bagi anak-anak migran. Perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan tanggung jawab keseharian anak migran dengan anak-anak di sekolah formal membuat pendekatan yang kaku dan seragam sulit diterapkan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan nonformal terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan riil peserta didik, sehingga proses belajar tetap dapat berjalan meskipun dalam keterbatasan waktu dan sumber daya.

### ***Posisi Penelitian***

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, studi ini memberikan sejumlah kontribusi baru yang memperkaya khazanah kajian pendidikan nonformal, khususnya bagi anak-anak migran. Pertama, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi dasar berupa calistung (membaca, menulis, dan berhitung), tetapi juga mengintegrasikan unsur pembelajaran fiqih. Integrasi ini menghadirkan pembaruan karena literasi dijadikan sebagai pintu masuk untuk menanamkan nilai-nilai religius yang aplikatif, seperti tata cara wudhu, doa-doa pendek, serta praktik sholat. Dengan demikian, literasi tidak hanya diposisikan sebagai keterampilan akademik semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter spiritual.

Kedua, penelitian ini memperluas kajian pendidikan nonformal bagi anak migran dengan menggunakan pendekatan berbasis metode fonetik sederhana melalui Buku ABACAGA. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada media permainan edukatif atau strategi konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode fonetik sederhana dapat menjawab kebutuhan anak-anak migran yang sering mengalami keterlambatan dalam menguasai keterampilan literasi dasar. Dengan model pembelajaran yang sistematis dari huruf, suku kata, hingga kalimat, anak-anak dapat mencapai kemampuan literasi dalam waktu relatif singkat.

Ketiga, studi ini memberikan kontribusi praktis berupa alternatif model pembelajaran yang dapat direplikasi di berbagai PKBM luar negeri yang menghadapi tantangan serupa. ABACAGA terbukti mudah diimplementasikan oleh guru maupun fasilitator karena penyajiannya yang sederhana, kontekstual, dan disertai ilustrasi visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadikan metode ini sebagai opsi yang relevan untuk diterapkan di PKBM lain, khususnya di negara dengan populasi anak migran yang cukup besar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoretis, tetapi juga menghadirkan solusi praktis yang berpotensi memberi dampak luas dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal lintas negara.

### ***Implikasi***

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Buku ABACAGA Cepat dengan metode fonetik kontekstual mampu menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak-anak imigran di PKBM PNF KBRI Malaysia. Implikasi penting juga terlihat pada aspek pembelajaran fiqih, karena integrasi literasi dengan materi keagamaan membantu anak memahami ibadah dasar sambil belajar membaca dan menulis. Secara psikososial, implikasi penelitian ini tampak pada

meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan konsentrasi anak, terutama mereka yang mengalami hambatan mental dan emosional. Implikasi bagi pendidik dan PKBM menunjukkan bahwa metode ini mudah diterapkan, murah, dan sesuai untuk kelas heterogen. Selain itu, implikasi kebijakan menegaskan perlunya dukungan pendidikan nonformal yang fleksibel bagi anak-anak imigran. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas metode fonetik kontekstual di berbagai konteks serta mengembangkan integrasi literasi dan fiqih secara lebih luas.

## Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Eksplorasi Peningkatan Literasi Baca Tulis dan Pemahaman Fiqih Melalui Penggunaan Buku ABACAGA Cepat” pada Anak-Anak Imigran Indonesia di Malaysia menunjukkan bahwa penggunaan metode fonetik kontekstual dan Buku ABACAGA Cepat efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar dan pemahaman fiqih peserta didik. Selama satu bulan pendampingan, anak-anak yang awalnya belum mampu membaca dan menulis termasuk seorang anak berusia 12 tahun, mengalami perkembangan signifikan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga memahami kalimat sederhana. Selain itu, pembelajaran fiqih yang diberikan secara sederhana dan kontekstual membantu anak memahami thaharah, tata cara salat, serta rukun dan syarat sah salat. Integrasi antara literasi dan fiqih tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter dan pemahaman ibadah dasar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang empatik, terstruktur, dan sesuai konteks mampu memberikan dampak positif pada aspek psikososial anak-anak imigran yang mengalami tekanan keluarga maupun hambatan emosional. Dengan demikian, metode ABACAGA dan pendekatan fonetik kontekstual dapat dijadikan model pembelajaran alternatif untuk lembaga PKBM atau pendidikan nonformal yang menangani anak-anak dengan keterlambatan literasi.

## Rujukan

- Amiruddin, M. (2021). *Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islam dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan*. Institut PTIQ Jakarta.
- Aqila, S., & Azizah, S. N. (2024). Impelementasi Media Interaktif Monopoli Dan Kartu Baca Untuk Literasi Anak PMI Malaysia. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1750-1761.  
<https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/1491/1065>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fuadi, T. M., Raisah, P., & Rahmi, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Pekerja Migran Malaysia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 541-550.  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12465>
- Hasan, A. (2021). Implementasi pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan strategi pengembangan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135.
- Hidayat, O. T., Sumardjoko, B., Athiyah, Z. W., & Ilma, A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia di Sanggar Bimbingan Malaysia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 12(1), 41-51.  
<https://doi.org/10.24036/scs.v12i1.722>
- Kurniasih, S. D., Rodliyah, S., & Turmudi, I. (2025). STRENGTHENING READING CULTURE IN MADRASAH THROUGH ISLAMIC LITERACY STRATEGIES : AN INTEGRATION OF QUR ' ANIC VALUES. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(3), 388-401.

- Kurniawan, R., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Blended Literacy : Post-Pandemic Literacy Strategies at Integrated Madrasah Tsanawiyah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 64–78.
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal ANSIRU PAI*, 7(2), 316–325.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Salsabila, S., Firmansyah, M. I., & Islamy, M. R. F. (2024). Strengthening Literacy Competencies through Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3325–3343. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i4.11770>
- Salsabila, U. H., Trisda Spando, I. I., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3207>
- Saputri, M. I. A. I. N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SDN 3 Margototo Dengan Menggunakan Pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis). *Skripsi*, 4(1), 1–23.
- Sugiantoro, N. P., Huda, M. M., Setyorini, D., & Azizah, S. N. (2024). First Aid Education During Injury in Children With Rice Method At Sekolah Indonesia Singapura (SIS). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 858–868. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.839>
- Susanti, N., & Azwandi, Y. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Abacaga bagi Anak Lambat Belajar. *E-JUPEKhu*, 2(3).
- Wantik, L., Laksmono, B. S., Lefaan, A., & Lumintang, O. M. (2024). Increasing Literacy Rates and Life Skills of Marginal Communities in Jayawijaya through Integration of Non-Formal Education PKBM and Vocational Schools : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 3(4), 321–336.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE.